

DOI: [doi.org/10.21009/JRMSI.012.1.03](http://doi.org/10.21009/JRMSI.012.1.03)

**PROFITABILITAS, CSR, CORPORATE GOVERNANCE DAN TAX AVOIDANCE  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2014 - 2018**

**Destria Kurnianti**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

E-mail: [destria.kurnianti@gmail.com](mailto:destria.kurnianti@gmail.com)

**Umi Mardiyati**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

E-mail: [umi.mardiyati@gmail.com](mailto:umi.mardiyati@gmail.com)

**Tiara Indriani**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

E-mail: [tiaraidrni@gmail.com](mailto:tiaraidrni@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, CSR dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, CSR, kepemilikan institusional, kompensasi eksekutif dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sampel dalam penelitian adalah 26 perusahaan manufaktur dengan jumlah observasi 118. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan model *random effect*. Hasil pada penelitian menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dan kompensasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian ROA dan CSR masing-masing ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* jika regresi dilakukan menggunakan variabel kontrol. Sedangkan ROA pada persamaan pertama tanpa adanya kontrol menghasilkan pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini mendukung teori *Stakeholder*.

**Kata kunci:** *Tax Avoidance*, Profitabilitas, CSR, dan *Corporate Governnace*

## PENDAHULUAN

Pajak menurut UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 1(1) merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Namun persentase realisasi penerimaan pajak tiap tahunnya cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam pemungutan pajak belum optimal. Faktor yang menjadi penyebab utama tidak terpenuhinya target penerimaan negara dari pajak adalah adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Wajib pajak menganggap pajak yang perlu dibayarkan adalah beban yang dapat mengurangi pendapatan mereka sehingga berbagai cara dilakukan untuk meminimalkan beban pajak.

Menurut Dewinta dan Putu (2016), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan, aset dan modal pada satu periode. Salah satu proksi yang mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*. Dimana semakin tinggi ROA maka perusahaan tersebut dapat dinilai memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Besarnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan menentukan besaran beban pajak yang perlu dibayarkan. Hasil penelitian Kismanah *et al.* (2018), Lestari dan Solikhah (2019) serta Dewinta dan Putu (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun Maharani dan Suardana (2014) serta Arianandini dan Ramantha (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Permata *et al.* (2018), Merkusiwati dan Damayanthi (2019) dan Wahyuni *et al.* (2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu kontribusi yang diberikan perusahaan kepada lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Pajak dan CSR memiliki kemiripan dalam hal keduanya memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat (Merkusiwati dan Damayanthi, 2019). Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR dianggap secara sosial bertanggung jawab dan juga etis dalam melaksanakan operasinya. Penelitian yang dilakukan Sujendra *et al.* (2019), Sari dan Adiwibowo (2017) serta Lanis dan Richardson (2015) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun Mao (2019), Gulzar *et al.*, (2018) dan Gunawan dan Dewi (2019) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara Lestari dan Solikhah (2019) dan

Apriliyana dan Suryarini (2018) menyatakan bahwa CSR tidak mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan.

*Corporate Governance* dibentuk salah satunya untuk manajemen pajak. Tata kelola perusahaan digunakan untuk merealisasikan kepentingan jangka panjang *stakeholder* dengan memperhatikan nilai-nilai etika bisnis yang baik. Menurut Larastomo *et al.* (2016) penerapan tata kelola perusahaan yang lemah akan menimbulkan celah untuk melakukan penyimpangan, sedangkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu menjadi batasan untuk kepentingan pribadi sehingga tidak melanggar kepentingan perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan atas perusahaan oleh intitusi lain seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank (Dewi dan Jati, 2014). Adanya kepemilikan institusi ini dapat mengontrol pihak agen sehingga tidak mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Pada penelitian Ngadiman dan Puspitasari (2017) Mappadang *et al.* (2018) dan Maraya dan Yendrawati (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun Tandean (2016), Oktaviyani dan Munandar (2017), Damayanti dan Susanto (2016) serta Arianandini dan Ramantha (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kompensasi eksekutif sebagai salah satu praktik tata kelola perusahaan juga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Sebagai manajemen kunci, eksekutif sangat berperan dalam penentuan kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan termasuk kebijakan terkait penghindaran pajak. Salah satu pertimbangan eksekutif dalam membuat kebijakan ini adalah hanya jika ia dapat memaksimalkan nilai kompensasi mereka (Jihene dan Moez, 2019). Hanafi dan Harto (2014), Apriliyana dan Suryarini (2018) serta Meilia (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompensasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Juliawaty dan Astuti (2019) serta Tandean (2016) menemukan bahwa kompensasi eksekutif tidak mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan. Sementara Amri (2017) dan Zulma (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kompensasi eksekutif memberikan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu: **1).** Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?. **2).** Apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?. **3).** Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?. **4).** Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **1).** Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. **2).** Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. **3).** Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan Institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. **4).** Untuk mengetahui pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.

## TELAAH PUSTAKA

### *Stakeholder Theory*

Menurut Freeman (2010) *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang memiliki pengaruh dan dapat dipengaruhi oleh keberadaan aktivitas perusahaan. Sedangkan definisi mengenai teori *stakeholder* sendiri menurut Ghazali dan Chariri (2007) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemegang saham saja namun telah bergeser menjadi lebih luas yaitu perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* lainnya baik internal maupun eksternal. Teori ini menekankan pada pengambilan keputusan manajerial karena *stakeholder* tidak hanya terdiri dari investor dan kreditur tetapi juga pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, karyawan, badan regulator, asosiasi perdagangan, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial. Perusahaan perlu memelihara legitimasi *stakeholders* serta mendudukannya dalam konteks kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan

perusahaan, yaitu kemantapan usaha dan jaminan *going concern* (Elvinaro dan Machfudz, 2011).

### ***Tax Avoidance***

Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana *tax avoidance* merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak. *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah salah satu cara yang banyak dilakukan oleh wajib pajak untuk menekan jumlah beban pajaknya. Karena *tax avoidance* bukanlah hal yang melanggar maka banyak pihak yang menjadikan celah-celah tersebut untuk menghindari pajak ataupun membayar pajak serendah-rendahnya. *Tax avoidance* dapat dihitung dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Income Before Tax}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan (Kismanah *et al.*, 2018). Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba) dengan aset yang dimilikinya (Wijayani, 2016). *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan membagi pendapatan setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### ***Corporate Social Responsibility***

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, CSR atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Lanis dan Richardson (2015) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu CSR perlu tercerminkan dalam aktivitas inti dan strategi perusahaan

sebagai langkah kontribusi sosial. Mengacu pada penelitian Lestari dan Solikhah (2019) dalam penelitian ini CSR dihitung dengan menggunakan metode *Opportunity Cost Approach* (OCA). Metode ini akan membandingkan antara biaya kepedulian sosial perusahaan dengan total biaya operasinya.

$$CSR = \frac{CSR\ Cost}{Total\ Operational\ Cost}$$

### **Corporate Governance**

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) definisi *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (Wijayani, 2016). Adanya *corporate governance* meyakinkan investor bahwa investasi mereka dalam perusahaan digunakan secara tepat dan efisien serta tujuan perusahaan dapat tercapai. *Corporate Governance* yang baik dapat memotivasi manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan tidak bertindak *opportunistic*.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2017), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dana perwalian serta institusi lainnya. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya akan menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi pengambilan kebijakan yang berisiko dapat ditekan. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari besaran proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusi.

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### **Kompensasi Eksekutif**

Kompensasi eksekutif merupakan suatu penghargaan baik berupa material maupun non material yang diberikan kepada eksekutif agar termotivasi dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan (Dewi dan Sari, 2015). Kompensasi eksekutif diberikan dengan harapan dapat mengurangi *agency problem* antara *principal* dan *agent*. Hubungan yang kuat antara gaji dan kinerja dapat mengurangi biaya yang berhubungan dengan pengawasan pemegang saham dan

mempengaruhi eksekutif agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Kompensasi eksekutif di Indonesia sendiri mayoritas diberikan dalam bentuk bonus dan tantiem. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung kompensasi eksekutif:

$$KOMP = \ln (\text{Total Kompensasi Eksekutif Selama Setahun})$$

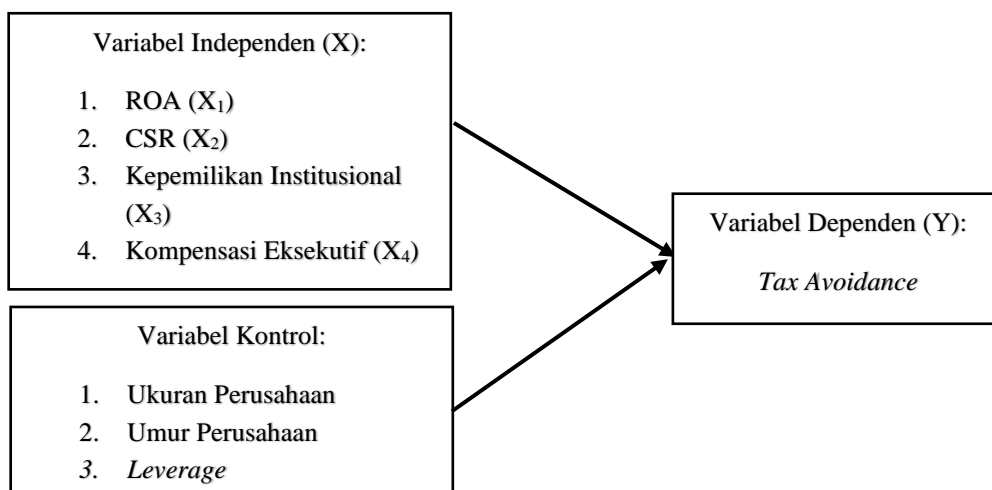
## HIPOTESIS

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

H<sub>2</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

H<sub>4</sub>: Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria yang harus dimiliki sampel untuk dapat diikutsertakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi atau ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan tahunan dan laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria tersebut, ditemukan sebanyak 26 perusahaan manufaktur. Adapun jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 dengan menggunakan *unbalanced data*. Selanjutnya metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	ETR	ROA	CSR	INST	KOMP	AGE	SIZE	DER
Mean	0.455518	0.081317	0.012735	0.667424	4.04E+10	40.42857	1.21E+13	0.646372
Median	0.461591	0.060700	0.006610	0.755469	1.29E+10	41.00000	1.37E+12	0.488800
Maximum	0.971211	0.359000	0.090771	0.981786	2.45E+11	105.0000	9.65E+13	5.200000
Minimum	0.012421	0.000300	0.000181	0.021079	5.66E+08	5.000000	1.36E+11	0.008700
Std. Dev.	0.221787	0.074928	0.015399	0.234365	6.14E+10	18.24484	2.26E+13	0.681777
Obs	118	118	118	118	118	118	118	118

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Nilai rata-rata ETR adalah 0,4555 dengan standar deviasi sebesar 0,2218. Nilai maksimum ETR dimiliki oleh PT Star Petrocem TBK dengan rasio sebesar 0,9712 pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan PT Star Petrochem Tbk mengalami peningkatan pajak yang cukup tinggi sebesar 40,65%. Nilai minimum ETR dengan besaran rasio 0,0124 diperoleh PT Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan adanya aset pajak tangguhan akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0813 dengan standar deviasi sebesar 0,0749. Nilai maksimum ROA sebesar 0,3590 diperoleh oleh PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan PT HM Sampoerna Tbk mengalami kenaikan laba akibat peningkatan dalam penjualan bersih operasional rokok di Indonesia terutama didorong oleh kenaikan harga. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,0003 diperoleh PT Star Petrocem TBK pada tahun 2018. Hal ini terjadi karena pada tahun 2018 perseroan mengalami penurunan laba neto sebesar 70,81% dibandingkan pada tahun 2017.

Variabel CSR memiliki nilai rata-rata serta standar deviasi yang masing-masing bernilai 0,0127 dan 0,0154.. Nilai maksimum CSR sebesar 0,0908 diperoleh oleh PT Wismilak



Inti Makmur Tbk pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan perseroan menyadari bahwa barometer keberhasilan perusahaan tidak hanya semata dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga kemampuan dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan lingkungan sehingga meningkatkan anggaran CSR perusahaan. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,0002 diperoleh Astra Otoparts Tbk pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015, biaya aktivitas CSR yang dikeluarkan oleh perseroan tercatat sebesar Rp 254.529.250. Hal ini berbanding terbalik dengan skala besaran perusahaan dan besarnya total biaya operasional perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6674 dengan standar deviasi sebesar 0,2344. Nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0,9817 diperoleh oleh PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan Sampoerna sebagai bagian dari Philip Morris International dimiliki oleh PT Philip Morris Indonesia dengan persentase 98,17%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,0211 diperoleh Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan mayoritas saham perusahaan dimiliki oleh perorangan sebesar 97,89%.

Variabel kompensasi eksekutif memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.40.400.000.000,- dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 61.400.000.000, . Nilai maksimum kompensasi eksekutif sebesar Rp 245.000.000.000,- diperoleh oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci sebesar 9,8% berdasarkan hasil RUPST untuk tahun buku 2017 pada tanggal 31 Mei 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp. 566.000.000,- diperoleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2017. Besaran kompensasi ini diberikan berdasarkan pertimbangan penilaian kinerja serta kondisi keuangan perusahaan yang kemudian dalam RUPST ditetapkan pada tahun 2017 kompensasi untuk manajemen kunci tidak mengalami kenaikan.

Variabel umur perusahaan (*age*) memiliki nilai rata-rata sebesar 40,4285 dengan standar deviasi sebesar 18,2448. Nilai maksimum umur perusahaan sebesar 105 diperoleh oleh PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2018. PT HM Sampoerna Tbk didirikan pada tahun 1913 oleh Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Tiongkok, yang memulai usahanya dengan memproduksi dan menjual produk Sigaret Kretek Tangan (SKT). Sedangkan nilai minimum sebesar 5 diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2014. Hal ini dikarenakan ICBP baru berdiri sebagai entitas terpisah ditahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di BEI pada

tahun 2010, namun kegiatan usahanya telah dijalankan oleh Grup CBP dari Indofood sejak awal tahun delapan-puluhan.

Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 12.100.000.000.000,- dengan standar deviasi sebesar Rp. 22.600.000.000.000,-. Nilai maksimum *size* sebesar Rp. 96.500.000.000.000,- diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan total aset perseroan pada tanggal tahun tersebut naik 9,2% sehubungan dengan peningkatan kapasitas. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp136.000.000.000 diperoleh PT Intanwijaya Internasional Tbk 2015. Pada tahun 2015 jumlah aset bertambah 15% dari tahun sebelumnya hal ini berdampak pada performa dan bonafiditas perseroan yang meningkat.

Variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6464 dengan standar deviasi sebesar 0,6818. Nilai maksimum *leverage* yang diprosikan dengan DER sebesar 5,2 diperoleh oleh PT Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2014. Tingginya nilai DER pada perusahaan ini dikarenakan perusahaan menggunakan struktur permodalan dengan penggunaan hutang yang lebih besar sebagai imbas dari menurunnya industri kabel pada 2013-2014. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,0087 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2016. Hal ini dikarenakan PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan pembayaran utang dari penyelesaian divestasi CMZ sehingga terjadi penurunan *funded debt* dan akibat tidak adanya ekuitas terkait dengan operasi yang dihentikan karena telah diselesaikannya divestasi CMZ.

### Uji Multikolinearitas

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tidak terdapat koefisien korelasi yang melebihi 0,9. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolineritas pada data penelitian ini.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

	ROA	CSR	INST	KOMP	AGE	SIZE	DER
ROA	1.000000	-0.045304	-0.125173	0.127174	0.242795	0.055158	-0.245452
CSR	-0.045304	1.000000	0.089491	0.112386	-0.013184	0.173851	0.018519
INST	-0.125173	0.089491	1.000000	-0.107215	-0.133184	0.045911	0.180199
KOMP	0.127174	0.112386	-0.107215	1.000000	0.239439	0.199496	-0.219263
AGE	0.242795	-0.013184	-0.133184	0.239439	1.000000	0.365783	-0.303673
SIZE	0.055158	0.173851	0.045911	0.199496	0.365783	1.000000	-0.226687
DER	-0.245452	0.018519	0.180199	-0.219263	-0.303673	-0.226687	1.000000

Sumber : Data diolah oleh peneliti

## Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Uji T**

Var.	Persamaan I (Tanpa Kontrol)			Persamaan II (Dengan Kontrol)		
	Koef.	Prob.	Ket.	Koef.	Prob.	Ket.
<b>ROA</b>	0,2098	0,4202	H <sub>0</sub> Diterima	0,5675	0,0231	H <sub>0</sub> Ditolak
<b>CSR</b>	-0,2330	0,8573	H <sub>0</sub> Diterima	0,0055	0,9962	H <sub>0</sub> Diterima
<b>INST</b>	0,2199	0,0035	H <sub>0</sub> Ditolak	0,2033	0,0024	H <sub>0</sub> Ditolak
<b>KOMP</b>	-0,0481	0,0000	H <sub>0</sub> Ditolak	-0,0371	0,0002	H <sub>0</sub> Ditolak
<b>AGE</b>	-	-	-	-0,0018	0,0462	H <sub>0</sub> Ditolak
<b>SIZE</b>	-	-	-	-0,0211	0,0134	H <sub>0</sub> Ditolak
<b>DER</b>	-	-	-	0,0821	0,0008	H <sub>0</sub> Ditolak

Sumber: Data diolah oleh peneliti

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Tabel 3 menunjukkan hasil koefisien ROA pada kedua persamaan. Dimana pada persamaan pertama tanpa variabel kontrol, koefisien ROA sebesar 0,2098 dengan nilai probabilitas 0,4202, yang mengindikasikan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *Effective Tax Rate* (H<sub>1</sub> ditolak). Hasil ini sejalan dengan penelitian Permata et al. (2018), Merkusiwati dan Damayanthi (2019) serta Wahyuni et al. (2019). Hal ini dikarenakan semakin tingginya nilai ROA menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Sehingga perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak. Terlebih peraturan pajak sudah dibuat sedemikian rupa. Sehingga sebagai wajib pajak baik *profitable* maupun tidak tetap memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

Sedangkan pada persamaan kedua dengan variabel kontrol menghasilkan nilai koefisien ROA sebesar 0,5675 dan nilai probabilitas sebesar 0,0231 lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya variabel kontrol menghasilkan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2016), Mulyani et al. (2017) dan Riza et al. (2017). Kondisi ini dikarenakan semakin tinggi ROA akan tinggi nilai laba bersih dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang *profitable* ini akan menjadi sorotan pemerintah dan akan diperiksa maupun diawasi lebih ketat sehingga cenderung mematuhi pajak.

### **Pengaruh CSR Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)***

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien dan probabilitas CSR pada kedua persamaan. Pada persamaan pertama menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,2330 dengan nilai probabilitas 0,8573. Kemudian pada persamaan kedua menghasilkan nilai koefisien CSR sebesar 0,0055 dan nilai probabilitas 0,9962 lebih besar dari level signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada tidaknya variabel kontrol memberikan hasil bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ETR sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriliyana dan Suryarini (2018) serta Lestari dan Solikhah (2019). Kondisi ini dikarenakan praktik CSR di Indonesia masih sangat rendah. Rata-rata besaran dana yang dikeluarkan perusahaan untuk praktik CSR hanya 1,2% dari total biaya operasionalnya. Kecilnya besaran dana CSR tersebut menjadikan CSR tidak memiliki efek terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)***

Tabel 3 memperlihatkan nilai koefisien kepemilikan institusional pada Persamaan pertama sebesar 0,2199 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0035. Kemudian pada persamaan kedua menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,2033 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0024. Hal ini menunjukkan baik pada persamaan pertama maupun persamaan kedua dibuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan akan menurunkan praktik penghindaran pajak. Maraya dan Yendrawati (2016), Ngadiman dan Puspitasari (2017) serta Mappadang *et al.* (2018) dalam penelitiannya menemukan hasil serupa. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan pemegang saham institusi yang memiliki hak atas sebuah perusahaan berperan sebagai pengawas kinerja manajemen dan dianggap mampu mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Pihak institusi akan menuntut manajemen untuk fokus hanya pada kinerja ekonomi dan tidak mengambil kebijakan yang dapat merugikan *stakeholder* seperti penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)***

Tabel 3 menunjukkan pada persamaan pertama nilai koefisien kompensasi eksekutif sebesar -0,0481 dengan nilai probabilitas 0,0000, dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Kemudian pada persamaan kedua dihasilkan nilai

koefisien sebesar -0.0371 dengan nilai probabilitas 0,0002 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa baik pada persamaan pertama maupun persamaan kedua, kompensasi eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* sehingga hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima. Hal ini mengindikasikan semakin besar kompensasi yang diterima kompensasi eksekutif akan meningkatkan praktik penghindaran pajak perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Harto (2014), Armstrong et al. (2015) serta Apriliyana dan Suryarini (2018). Kondisi ini mendukung teori *stakeholder* yang mengatakan bahwa kebijakan yang diambil manajemen perlu memberikan nilai dan manfaat bagi stakeholdernya. Pemegang saham sebagai salah satu stakeholder mengharapkan perusahaan memperoleh laba semaksimal mungkin dengan beban seminimal mungkin. Eksekutif selaku manajemen kunci memiliki tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan tersebut, dan sebagai imbalannya eksekutif akan diberikan kompensasi. Harapan untuk mendapat kompensasi yang besar inilah yang akan memotivasi eksekutif untuk melakukan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Variabel Kontrol Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Pada persamaan kedua dalam tabel 3 menunjukkan nilai koefisien umur perusahaan sebesar -0,0018 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0462 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dewinta dan Putu (2016) serta Titisari dan Mahanani (2017). Perusahaan yang sudah berdiri lama menjadikannya lebih berpengalaman. Pengalaman tersebut membuat perusahaan menjadi lebih ahli dalam perencanaan pajaknya. Sehingga kecenderungan perusahaan yang berdiri lebih lama untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi.

Pada persamaan kedua dalam tabel 3 dihasilkan nilai koefisien ukuran perusahaan - 0,0211 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0134 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) serta Dewinta dan Putu (2016). Perusahaan yang dikategorikan besar memiliki jumlah aset yang juga besar, semakin banyak aset yang

dimiliki perusahaan tersebut akan menghasilkan beban penyusutan serta amortisasi. Kedua beban yang muncul tersebut digunakan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak.

Pada persamaan kedua dalam tabel 3 menunjukkan nilai koefisien *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* 0,0821 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0008 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai ETR. Semakin tingginya nilai ETR mengindikasikan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) serta Dharma dan Ardiana (2016). Menurut Hartadinata dan Tjaraka (2013) dalam Dharma dan Ardiana (2016) . Berdasarkan teori kepentingan, kreditur juga menjadi salah satu pihak yang perlu diperhatikan perusahaan ketika akan mengambil keputusan. Terlebih salah satu sumber modal perusahaan didapat dari kreditur. Tingginya penggunaan utang juga sejalan dengan risiko yang timbul atas utang tersebut sehingga pihak manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak menambah risiko yang terjadi. Sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi enggan melakukan *tax avoidance*.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

No.	Persamaan	Adjusted R <sup>2</sup>
1	ETR= 1,410998 + 0,209867 ROA – 0,233044 CSR + 0.219917 INST - 0.048192	0,179575
2	ETR = 1.751391 + 0.567538 ROA + 0.005582 CSR + 0.203358 INST - 0.037106 KOMP - 0.001802 AGE - 0.021148 SIZE + 0.082170 DER	0,362323

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4 ditunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,1795 pada persamaan pertama tanpa menggunakan variabel kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya kontrol, variabel independen hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 17,95% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Sedangkan pada persamaan kedua saat variabel kontrol digunakan untuk mengontrol variabel lain diluar penelitian yang mungkin mempengaruhi variabel dependen menunjukkan hasil yang lebih besar yakni 0,3623. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 36,23% dan sisanya 66,77 % dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan perbandingan kedua persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang

diproksikan dengan ETR dapat dijelaskan lebih optimal oleh variabel independennya yakni profitabilitas, CSR, kepemilikan institusional dan kompensasi eksekutif ketika dikontrol oleh variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada persamaan pertama. Sedangkan pada persamaan kedua dengan adanya variabel kontrol menghasilkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat *tax avoidance* perusahaan.
2. Pada persamaan pertama dan kedua ditemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Pada persamaan pertama dan kedua ditemukan *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Pada persamaan pertama dan kedua ditemukan *corporate governance* yang diproksikan dengan kompensasi eksekutif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### Implikasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk perusahaan khususnya pihak manajemen kunci perusahaan dalam melakukan perencanaan pajaknya dengan tetap melakukan pengurangan beban pajak sesuai dengan hukum yang berlaku atau dengan melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan permasalahan pajak bisa saja menjerumuskan perusahaan ke dalam masalah hukum. Perusahaan perlu memperhatikan faktor kompensasi eksekutif karena dapat meningkatkan penghindaran pajak. Sebaliknya kepemilikan institusi yang tinggi mengindikasikan *tax avoidance* yang rendah.. Karena pengambilan keputusan oleh pihak manajemen jika tanpa pengawasan akan berimbas pada memburuknya citra perusahaan,

### Saran

1. Mengembangkan variabel *corporate governance* dengan proksi selain yang diteliti dalam penelitian ini agar menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi.

2. Menambahkan jumlah periode penelitian menjadi lebih dari lima tahun agar hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

3. Menambahkan atau mengganti variabel yang diteliti dengan variabel lain selain yang sudah diteliti agar tercipta keberagaman penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>
- Apriliyana, N., & Suryarini, T. (2018). The Effect of Corporate Governance and the Quality of CSR to Tax Avoidation. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 159–167. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i3.20052>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088–2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dewi, G., & Sari, M. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 50–67.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 249–260.
- Dewinta, I. A. R., & Putu, E. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Direktorat Jenderal Pajak. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Elvinaro, A., & Machfudz, D. (2011). *Efek kedermawanan pebisnis dan CSR berlipat-lipat* (T. R. Lumban, ed.). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. New York: Cambridge University Press.
- Ghozali, I., & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulzar, M. A., Cherian, J., Sial, M. S., Badulescu, A., Thu, P. A., Badulescu, D., & Khuong, N. V. (2018). Does corporate social responsibility influence corporate tax avoidance of Chinese listed companies? *Sustainability*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124549>
- Gunawan, I. D., & Dewi, R. R. (2019). The Implications Of CSR And GCG On Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 195–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i2.577>
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.

- Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1162–1172.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7355>
- Juliawaty, R., & Astuti, C. D. (2019). Tata Kelola, Kompensasi Ceo, Karakteristik Ceo, Accounting Irregularities Dan Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 285–300. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5451>
- Kismanah, I., Masitoh, S., & Kimsen. (2018). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance? *Journal of Business Ethics*, 127(2), 439–457. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2052-8>
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.23103>
- Maharani, I., & Suardana, K. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.
- Mao, C. W. (2019). Effect of corporate social responsibility on corporate tax avoidance: evidence from a matching approach. *Quality and Quantity*, 53(1), 49–67. <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0722-9>
- Mappadang, A., Widyastuti, T., & Wijaya, A. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Industries Listed in the Indonesian Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(10), 5003–5007. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i10.02>
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147–159. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>
- Meillia Putri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 84–92.
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 833–853.
- Mulyani, S., Kusmuriyanto, & Suryarini, T. (2017). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(3), 53–66. Diambil dari <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3),

- 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183–188. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Otoritas Jasa Keuangan. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Riza, T., Putri, F., & Suryarini, T. (2017). Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 407–419. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18198>
- Sari, L. L. P. S., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 111–123.
- Sujendra, I. M., Ratnadi, N. M. D., Sari, M. M. R., & Rasmini, N. K. (2019). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Family Ownership, and Good Corporate Governnace in Tax AVoidance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(6), 44–49. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Tandean, V. A. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/ajar-2016-01-01-b004>
- Titisari, kartika hendra, & Mahanani, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 111–122.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 181–192.
- Zulma, G. W. M. (2016). Family Ownership , Management Compensation , And Tax Avoidance : Evidence From Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 19(1), 97–110.